

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian fenomenologi yang bertujuan untuk menjelaskan atau mengungkapkan pentingnya konsep atau pengalaman berdasarkan persepsi banyak orang. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau fenomena.. Harapannya, penelitian ini mampu menghasilkan pemahaman mendalam tentang fenomena tersebut, yang kemudian dapat melahirkan sebuah teori. Fenomenologi merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami pengalaman satu atau lebih individu. Penelitian ini diawali dengan mengamati dan menganalisis fokus fenomena yang akan diteliti, dengan meninjau berbagai aspek subjektif dari perilaku objek. Selanjutnya, peneliti menggali data terkait makna yang diberikan oleh objek terhadap fenomena tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan objek atau informan dalam penelitian, serta observasi langsung untuk memahami cara objek penelitian menginterpretasikan pengalamannya kepada orang lain. Penelitian ini dilaksanakan dalam lingkungan yang alami, sehingga memungkinkan pemaknaan dan pemahaman fenomena yang dikaji tanpa adanya batasan.²²

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Kehadiran peneliti diperlukan untuk melakukan interaksi langsung dengan partisipan.

²² Dr. H. Nazar Naamy , M.Si., Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-dasar dan Aplikasinya. *Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah, LP2M UIN Mataram*, November 2019

Peneliti bertemu, mewawancarai, dan mengamati Generasi Z untuk menggali pengalaman mereka dalam menggunakan TikTok. Peneliti harus terlibat secara aktif untuk memahami dinamika sosial yang terjadi di TikTok serta pengaruhnya terhadap pembentukan identitas diri.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bukan hanya fisik, tetapi juga bersifat emosional dan intelektual. Peneliti harus sebisa mungkin untuk membangun hubungan yang baik dengan partisipan, menggali data secara mendalam, dan melakukan interpretasi secara jujur untuk memahami peran TikTok dalam pembentukan identitas diri Generasi Z.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Oro-oro Ombo Kulon Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan. Desa Oro-Oro Ombo Kulon berada di wilayah yang strategis, mudah diakses, dan dikelilingi oleh area pertanian serta perumahan warga. Sebagian besar penduduknya tinggal di kawasan yang berdekatan dengan jalan utama atau akses transportasi. Meskipun Oro-Oro Ombo Kulon adalah desa, penetrasi teknologi informasi sudah cukup tinggi. Generasi Z di desa ini menggunakan media sosial seperti TikTok, Facebook, dan Instagram untuk berkomunikasi, mencari hiburan, dan mengekspresikan diri. TikTok khususnya telah menjadi platform populer di kalangan anak muda desa ini. Desa Oro-Oro Ombo Kulon menjadi lokasi yang ideal untuk mengkaji bagaimana TikTok memengaruhi pembentukan identitas diri Generasi Z. Kombinasi antara akses teknologi yang baik, kehadiran Generasi Z yang aktif, dan suasana pedesaan yang khas memungkinkan penelitian ini memberikan perspektif baru tentang fenomena media sosial di lingkungan rural.

D. Data dan Sumber Data

Berdasarkan pada sumbernya, data penelitian dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer: merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumbernya. Data ini bersifat asli, baru, dan mutakhir. Pengumpulan data primer memerlukan keterlibatan langsung peneliti melalui metode seperti observasi, wawancara, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek ialah remaja Gen Z yang ada di Desa Oro-oro Ombo Kulon.
2. Data Sekunder: merupakan data yang diambil peneliti dari sumber yang sudah ada, sehingga peneliti bertindak sebagai pihak kedua. Data ini bisa didapat dari berbagai macam sumber seperti buku, laporan, skripsi, jurnal, dan lain sebagainya.²³

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Wawancara

Salah satu cara untuk mendapatkan data dalam penelitian adalah melalui wawancara. Sederhananya, wawancara adalah proses interaksi langsung antara orang yang diwawancarai atau sumber informasi. Wawancara dilakukan secara tatap muka untuk mendapatkan informasi untuk tujuan penelitian. Seseorang dapat mengikuti instruksi wawancara atau melakukannya sendiri tanpa bantuan. Untuk mendapatkan data informatif yang akurat, wawancara akan dilakukan secara individual. Tujuannya adalah untuk mencatat pendapat, perasaan, emosi,

²³ H. Dr. Nazar Naamy, M.Si., Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasinya. *Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram*, November 2019

dan elemen lain yang berkaitan dengan seseorang dalam situasi tertentu. Pelaksanaan wawancara akan dilakukan secara sistematis. Wawancara sistematis melibatkan penyusunan pedoman wawancara terlebih dahulu. Seiring perkembangan teknologi, wawancara kini juga dapat dilakukan melalui media telekomunikasi tanpa tatap muka.

Tujuan utama wawancara adalah menggali informasi mendalam terkait isu atau tema penelitian serta memverifikasi informasi yang diperoleh dari metode lain. Penting bagi wawancara untuk direkam, karena rekaman ini dapat menjadi bukti autentik dan membantu menghindari kesalahan penafsiran. Rekaman tersebut kemudian ditranskripsikan, diringkas, dan dianalisis oleh peneliti. Susunan wawancara biasanya dimulai dengan riwayat hidup partisipan atau gambaran umum situasi mereka, serta berlanjut ke pengalaman mereka yang relevan. Pertanyaan yang diajukan sebaiknya singkat, terbuka, jelas, dan fokus pada makna pengalaman tersebut. Peneliti perlu menggunakan istilah yang mudah dipahami oleh partisipan dan menghindari wawancara yang berlangsung terlalu lama. Jika diperlukan, wawancara lanjutan dapat dilakukan di lain waktu.

2. Metode Observasi

Observasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan, terutama dalam penelitian kualitatif. observasi dilakukan dengan mengumpulkan data langsung dari lapangan secara sistematis, logis, objektif, rasional pada fenomena yang terjadi baik dalam situasi yang aktual maupun situasi yang dibuat.

Keberhasilan observasi sangat bergantung pada kemampuan pengamat dalam mengamati, memahami, dan menyimpulkan fenomena yang diamati, sehingga pengamat menjadi kunci utama dalam memastikan keakuratan data yang

diperoleh. Observasi memiliki berbagai tujuan dan fungsi, tergantung pada jenis penelitian. Dalam penelitian kualitatif, observasi bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena atau mengembangkan teori. Fungsi observasi meliputi deskripsi, pengisian data, dan penyediaan data yang dapat digeneralisasi. Deskripsi digunakan untuk menjelaskan atau merinci fenomena. Observasi juga berfungsi melengkapi informasi dari metode penelitian lain.

Salah satu keunggulan observasi langsung adalah memungkinkan peneliti untuk memahami lingkungan fisik, seperti tata letak ruangan, peralatan, dan dokumen yang digunakan. Teknik ini juga membantu dalam menganalisis proses kerja dan mengidentifikasi hambatan yang mungkin terjadi.

3. Metode Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, informasi juga dapat diperoleh melalui dokumen yang tersimpan dalam bentuk jurnal kegiatan, catatan harian, dan arsip foto, yang dikenal dengan istilah "dokumentasi". Data yang diperoleh dari dokumen jenis ini dapat digunakan untuk mendapatkan informasi tentang peristiwa masa lalu. Agar dokumen-dokumen tersebut tidak hanya dianggap tanpa makna, peneliti harus memiliki kepekaan teoretis untuk memahami maknanya. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan tujuan menelusuri data masa lalu. Dalam penelitian kualitatif, dokumen yang berkaitan dengan individu, kelompok, peristiwa, atau situasi sosial tertentu sangat bermanfaat. Studi dokumentasi mencakup pengumpulan data melalui arsip, buku, pendapat, teori, hukum, dan materi lain yang relevan dengan topik penelitian.²⁴

F. Instrumen Pengumpulan Data

²⁴ *Ibid.,.*

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri bertindak sebagai instrumen atau alat penelitian utama. Oleh karena itu, peneliti harus diuji untuk memastikan penelitian mereka dan kesiapan mereka untuk melaksanakan penelitian dan terjun lapangan. Validasi ini mencakup pemahaman tentang metode penelitian kualitatif, kontrol atas pengetahuan di lapangan yang diteliti, dan kemauan akademik dan logistik untuk mengakses objek penelitian. Proses validasi dilakukan oleh peneliti melalui penilaian diri metode pemahaman, perolehan teori, dan persiapan lapangan. Sebagai instrumen, peneliti memiliki tugas untuk menentukan fokus penelitian mereka, memilih informan sebagai sumber, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis dan menafsirkan data, dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, masalah yang diteliti, sumber data, dan hasil yang diinginkan seringkali belum jelas di awal. Rencana penelitian bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan. Penelitian ini melihat realitas sebagai sesuatu yang holistik, dinamis, dan tidak dapat dipisahkan ke dalam variabel-variabel tertentu. Bahkan jika dipisahkan, jumlah variabelnya sangat banyak, sehingga sulit untuk merancang instrumen penelitian sebelum masalahnya benar-benar dipahami. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, peneliti dianggap sebagai “instrumen kunci”.²⁵

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap, diantaranya :

1. Perpanjangan Pengamatan

²⁵ Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si., *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press, Desember 2021

Perpanjangan pengamatan meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan pada data yang diperoleh. Dalam proses ini, peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan tambahan, wawancara ulang dengan sumber data yang sama, atau melibatkan sumber data baru. Perpanjangan Pengamatan dapat membantu memperkuat hubungan antara peneliti dan sumber data, menciptakan suasana yang lebih terbuka, dan meningkatkan rasa saling percaya. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh lebih banyak informasi. Proses ini juga berfokus pada peninjauan data yang dikumpulkan. Peneliti melihat kembali ke lapangan untuk menentukan apakah data yang diterima benar, konsisten, atau diubah. Jika data yang divalidasi dapat dipertimbangkan, itu dianggap dapat kredibel dan dapat menghentikan proses perluasan pengamatan.

2. Meningkatkan Kecermatan Dalam Penelitian

Peneliti dapat memastikan bahwa data serta urutan kejadian kronologis dicatat dengan benar dan sistematis untuk meningkatkan kecermatan atau ketekunan dengan cara yang berkelanjutan. Salah satu cara untuk memeriksa atau memverifikasi apakah data yang dikumpulkan, ditempatkan, dan disajikan dengan benar meningkatkan kecermatan. Peneliti dapat meningkatkan keberlanjutan dengan membaca berbagai buku, referensi, temuan penelitian sebelumnya dan dokumen terkait. Peneliti juga dapat membandingkan hasil penelitian Anda dengan hasil penelitian sebelumnya. Dengan cara ini, peneliti akan lebih berhati-hati saat menulis laporan untuk memastikan laporannya sangat baik di beberapa titik.

3. Triangulasi

Triangulasi memiliki beberapa jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data, dilakukan verifikasi terhadap data yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang dicatat. Data kemudian dianalisis oleh peneliti untuk menarik kesimpulan dan dikonsultasikan dengan tiga sumber data atau membercheck.

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data, cek dilakukan dengan meninjau data menggunakan berbagai teknik, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi dari sumber yang sama. Jika hasil teknik pengujian data menunjukkan perbedaan, peneliti akan berdiskusi lebih lanjut dengan sumber data yang terkait untuk melihat data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Data yang didapat dengan wawancara di pagi hari ketika informan masih dalam keadaan fresh cenderung memberikan data yang lebih valid dan kredibel. Selain itu, pengecekan dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain di berbagai waktu dan situasi. Jika hasil pengecekan menunjukkan data yang berbeda, proses diulangi sampai data benar-benar pasti.²⁶

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara sistematis untuk menemukan dan mengatur transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan bahan yang dikumpulkan lainnya. Proses ini melibatkan persiapan, solusi, perangkuman, pola pencarian, dan keputusan tentang hal-hal penting dan perlu dipelajari. Selain itu, analisis data

²⁶ *Ibid.,*

ditafsirkan sebagai pemecahan data komponen yang lebih kecil untuk mengungkapkan elemen dan struktur karakteristik. Analisis data kualitatif adalah upaya untuk mengelompokkan data ke dalam unit yang mengatur, mengelola, dan mensintesisnya, menemukan pola, dan menentukan apa yang penting untuk dipelajari dan dikomunikasikan kepada orang lain.

Fenomena dalam penelitian kualitatif dapat dimengerti maknanya melalui interaksi dengan subjek penelitian, seperti wawancara, observasi partisipatif, dan bahan dokumen yang melengkapi data. Analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan pengorganisasian dan pelacakan catatan lapangan dari wawancara, observasi dan bahan lainnya, yang memungkinkan peneliti untuk secara sistematis melaporkan temuan mereka. Kegiatan ini termasuk menentukan bagian yang dilaporkan sesuai dengan fokus pengorganisasian, pelacakan, solusi, sintesis, pencarian sampel, dan penentuan apa saja yang akan dilaporkan sesuai dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, analisis data bersifat deskriptif, dimulai dengan pengelompokan data yang serupa, diikuti oleh interpretasi untuk menyiratkan hubungan antara semua subaspek. Selanjutnya, analisis keseluruhan dilakukan untuk memahami hubungan antara aspek -aspek yang menjadi fokus penelitian. Dari perspektif informan, pentingnya data diinterpretasikan sesuai dengan konteks penelitian. Peneliti kemudian membuat interpretasi data yang bersifat spesifik dan tidak universal.

Tujuan dari analisis data kualitatif adalah untuk mengenali subjek dan memeriksa makna yang terkandung dalam data. Para peneliti menghadapi berbagai objek penelitian yang menghasilkan data yang membutuhkan analisis

untuk mengungkap hubungan yang tidak jelas, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam.

Beberapa peneliti kualitatif berusaha mengumpulkan data sebanyak mungkin dan berniat menganalisisnya setelah meninggalkan lapangan. Namun, pendekatan ini kurang tepat dalam penelitian kualitatif, karena banyak konteks atau situasi yang mungkin tidak tercatat dan peneliti bisa kehilangan pemahaman terhadap situasi yang telah terjadi, sehingga informasi yang diperoleh bisa menjadi fragmen-fragmen yang tidak bermakna. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data harus segera diikuti dengan proses menulis, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, dan menyajikan data.

Proses analisis data terdapat 3 tahapan, yaitu :

1. Reduksi Data

Biasanya, data yang diperoleh dari lapangan sangat besar dan harus dicatat dengan hati-hati dan dengan sangat rinci. Mengurangi data merangkum elemen-elemen kunci, memilih elemen-elemen kunci, berfokus pada topik dan pola pencarian yang paling penting, dan menghilangkan informasi yang tidak terkait. Saat mengurangi data, para peneliti menerima gambaran yang lebih jelas, menyederhanakan proses mengumpulkan lebih banyak data, dan memfasilitasi pencarian data saat diperlukan. Proses pengurangan data dapat didukung pada perangkat elektronik seperti komputer dengan menyediakan kode untuk aspek tertentu. Dalam proses ini, para peneliti merangkum data penting dan mengklasifikasikannya sesuai dengan huruf kapital, huruf atau angka kecil dan membuang data yang tidak relevan.

Berdasarkan penjelasan ini, peneliti harus memiliki kemampuan untuk berpikir sensitif dengan kecerdasan dan kedalaman wawasan. Kemampuan ini

memungkinkan peneliti untuk secara mandiri mengurangi data untuk mendapatkan data yang relevan saat menjawab pertanyaan penelitian. Untuk peneliti pemula, proses ini didukung oleh diskusi dengan teman dan ahli untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan pemahaman, membuat data lebih bermakna ketika menjawab pertanyaan penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Penyajian data bertujuan untuk mengatur data tentang hasil pengurangan dan menyusunnya dalam pola hubungan yang mudah dipahami. Ini akan mendorong rencana penelitian lebih lanjut. Mengingat fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis, data yang didapat selama penelitian akan berkembang seiring waktu. Peneliti harus terus menguji apakah data yang ditemukan di lapangan mendukung hipotesis yang ada. Jika setelah waktu tertentu hipotesis tersebut terbukti konsisten dengan data yang dikumpulkan, maka hipotesis itu bisa berkembang menjadi teori yang berbasis data.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal sifatnya sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, jika kesimpulan didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan, kesimpulan dapat dianggap kredibel. Selama fase verifikasi, data mungkin tidak terlalu relevan, tetapi para peneliti harus tetap terbuka untuk entri data. Para peneliti, di sisi lain, perlu memisahkan data bijak

dari data yang tidak relevan atau tidak berguna. Data yang dapat diproses lebih lanjut, seperti yang sah, penting, atau kuat, harus dipisahkan dari data yang tidak mendukung, lemah atau menyimpang dari pola umum. Dengan memverifikasi makna setiap data yang didapat dengan menggunakan berbagai metode, para peneliti diharapkan menerima informasi yang mendukung tujuan penelitian mereka.²⁷

I. Tahap-tahap Penelitian

Menurut J Moleong²⁸ menjelaskan bahwa tahap-tahap penelitian kualitatif membagi menjadi tiga tahapan yaitu tahapan pra lapangan, tahapan pekerjaan lapangan, dan tahapan analisis data.

1. Tahap Pra-Lapangan

Sebelum data dikumpulkan, para peneliti melakukan tahap pra-lapangan. Ini diawali dengan penjajakan lapangan yang komprehensif untuk menentukan pertanyaan atau fokus penelitian. Penjajakan ini mencakup penyusunan rancangan lapangan, memilih lokasi, mengurus perizinan, memilih dan memanfaatkan informasi, persiapan peralatan penelitian, dan pertimbangan masalah etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti di tempat penelitian. Selama tahap kegiatan ini, data dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Sehubungan dengan pengumpulan data ini, penelitian menyimpan apa yang diperlukan untuk lembar wawancara, foto,

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005)

kamera video, dan catatan audio. Penelitian ini melakukan wawancara langsung dengan Gen Z yang ada di desa Oro-Oro Ombo Kulon. Setelah data yang diperlukan dicatat, langkah selanjutnya adalah aktivitas pemrosesan data.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini, prinsip dasar analisis data dibahas, ini termasuk dasar, menemukan tema, dan merumuskan masalah. Sebelum menggunakan data yang telah dikumpulkan dan dikumpulkan selama penelitian untuk analisis, peneliti akan menguji validitas data terlebih dahulu. Berikut adalah kegiatan yang akan dilakukan peneliti :

- a. Member Check, Kegiatan ini merupakan tahap memilih serta penguraian sebuah data. Seperti melakukan pengecekan ulang data yang akan diolah dan melakukan berulang selama penelitian masih berlanjut sampai penelitian dianggap sudah selesai.
- b. Triangulasi Data, Triangulasi dapat ditafsirkan sebagai penggabungan dari berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada untuk menguji kredibilitas data.